

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

Siti Rahmah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: 211003088@student.ar-raniry.ac.id

Warul Walidin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: warulwalidin58@gmail.com

Masbur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: masbur@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.328

Abstract

The aims of this study were: (1) to find out the role of the teacher in learning the Islamic religion in SD Suka Maju, Subulussalam District. (2) To find out the learning strategy applied in SD Suka Maju, Subulussalam District (3) To find out the supporting and inhibiting factors in implementing the akhlakul karimah strategy at SD Suka Maju, Subulussalam District. This study used a qualitative descriptive research method with data collection techniques through interviews, observation, and documents. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusions or verification. The research location is at SD Suka Maju, Subulussalam District. The results of this study are as follows: 1). The role of the teacher in learning Islamic religion, namely: The teacher carries out his duties as an educator, educates, directs, sets an example or is exemplary, gives advice, reprimands, guides, and gives motivation. And the teacher guides the learning process well and effectively to achieve learning goals. 2). The learning strategies used in Islamic religious education at SD Suka Maju Kota Subulussalam are expository, inquiry learning strategies, problem-based learning strategies, and contextual learning strategies. 3). There are several supporting factors in the formation of Akhlakul Karimah at SD Suka Maju, including Student enthusiasm in the learning process of forming Akhlakul Karimah, Religious activities at school become routines that are carried out at school such as reading Surat Yasin every Friday, Rules that support the realization of the essence of the formation of Akhlakul karimah for SD Suka Maju students, qualified and disciplined teachers, a conducive extracurricular school environment that helps in the formation of Akhlakul karimah for students, and the support and active role of parents and guardians While the inhibiting factors in the formation of Akhlakul Karimah in SD Suka Maju include: different backgrounds of students, lack of interest and enthusiasm of students in learning

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

religion, awareness of less disciplined students, and influence of the environment outside the school.

Keywords: *learning; PAI; akhlakul karimah*

A. Pendahuluan

Strategi guru dalam membentuk akhlak murid sangatlah penting, di mana guru tersebut harus berusaha menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang disampaikan dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi murid sangat diperlukan pula. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi bagaimana guru berkreasi dalam memberikan strategi pembelajaran kepada murid, sehingga suasana belajar tidak monoton dan murid terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana belajar. Guru diharapkan mengikuti perkembangan metode dan strategi pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran demi untuk memberikan yang terbaik kepada murid kedepannya.¹

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.³ Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan akhlak sangat sesuai dengan misi diutusnyanya Rasulullah saw untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagai mana yang digambarkan dalam hadis

¹ Masitoh, , *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAQ RI, 2009), hlm. 8.

² Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 3.

³ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah.

riwayat Ahmad. “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Ahmad). Misi menyempurnakan akhlak inilah yang mengharuskan Nabi saw memiliki karakter mulia yang patut untuk di jadikan sebagai teladan, Allah swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(سورة الأحزاب: ١٢)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baikbagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab: 21)

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.⁴ Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas akhlak baik peserta didik. Seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri.

SD Suka Maju Subulussalam merupakan lembaga pendidikan di Kota Subulussalam yang terus meningkatkan atau mengembangkan potensi keagamaan anak didik menjadi manusia yang baik, dan berakhlak. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah yaitu menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada anak didik, serta memotivasi supaya mampu mengamalkannya. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter.

Dari uraian di atas sedikit menggambarkan bahwa SD Suka Maju Subulussalam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranbertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya dan sudah tentu pendidikan agama Islam diterapkan disana. Dengan begitu dalam proses penanaman karakter yang diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sebagaimana yang sudah diatur dalam Kurikulum 2013 dijadikan sebagai dasar penunjang keberhasilan untuk mencapai aspek yang disebut di atas menurut visi, misi, dan tujuan masing-masing lembaga pendidikan termasuk dalam

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 201.

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

membentuk karakter siswa di SD Suka Maju Subulussalam. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian secara lebih detail terkait permasalahan yang telah diuraikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model *analisis deskriptif kualitatif* dan model *analisis verifikatif kualitatif*.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *analisis deskriptif kualitatif*, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan dan dijelaskan seperti apa adanya. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah “Metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.”⁷

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, memeriksa strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak pada peserta didik kelas VI di SD Suka Maju Subulussalam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan telaah dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Di SD Suka Maju Subulussalam

Peneliti mengamati cara penyampaian guru di dalam kelas mudah dimengerti siswa, metode-metode yang digunakan dalam satu mata pelajaranpun bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, sehingga siswa tidak jenuh

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hlm. 44

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.83.

⁷ Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 36.

belajar didalam kelas Penyadaran Akhlak Siswa kelas VI SD Suka Maju. Guru juga berperan dalam membimbing perkembangan perilaku siswa kelas VI SD Suka Maju.

a. Bimbingan Perilaku Siswa

1) Di dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta mengenai bimbingan perilaku siswa di dalam kelas. Mengenai tugas-tugas guru menurut salah satu guru PAI di Sekolah Dasar Suka Maju menyatakan bahwa:

“Guru mempunyai beberapa tugas-tugas diantaranya guru sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembinaan akhlakul karimah yang ditetapkan, dilatihkan dan dibiasakan kepada para siswa yang dilakukan oleh guru melalui contoh-contoh, pembiasaan dan keteladanan, siswa cenderung meneladani gurunya, dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelekpun ditiru. Maka guru memberikan keteladanan seperti guru melakukan beberapa kegiatan, diantaranya guru mengajarkan tepat waktu, waktu datang dan pulang belajar, bertutur kata baik, menyayangi siswa, tegas dan menjaga kebersihan didalam kelas. Pola pendidikan seperti ini akan melekat dalam pikiran dan nurani siswa, sehingga melahirkan pengalaman individu siswa yang memunculkan sikap dan kepribadian mulia.⁸

Mengenai metode pembelajaran di kelas salah satu guru menyatakan bahwa: “Metode yang dipakai dalam proses mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. Metode-metode ini digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, apabila materi yang memerlukan penjelasan maka digunakan metode ceramah apabila yang memerlukan contoh maka di gunakan metode demonstrasi.”⁹

Salah seorang Guru yang merupakan wali kelas VI juga menyatakan: “saya terkadang menggunakan metode ceramah, dan terkadang tanya jawab dan diskusi di dalam kelas, penggunaan beberapa metode diharapkan agar anak tidak jenuh dengan pelajaran.”¹⁰

⁸ Wawancara dengan Guru PAI I, pada tanggal 16 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

⁹ Wawancara dengan Guru PAI II, pada tanggal 17 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI III, pada tanggal 16 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

Mengenai kondisi didalam kelas salah satu guru menyampaikan bahwa: “Rata-rata siswa di dalam kelas yaitu 24 siswa, ini adalah tantangan bagi kami, atau setiap guru dalam mengajar sekaligus membentuk akhlak siswa, karena seorang guru harus mengontrol semua siswa agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.”¹¹

Proses belajar mengajar di dalam kelas juga diamati, jika ada seorang siswa yang tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut dihukum, hukumannya adalah mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengerjakannya di luar kelas atau dengan cara berdiri didepan kelas sampai waktu pelajaran habis. Hal ini dilakukan agar siswa jera dengan perbuatannya, jika dihukum dengan hukuman yang ringan maka dikhawatirkan akan mengulangi lagi.¹²

Guru juga berupaya memotivasi untuk bersikap jujur, menjaga rahasia, menjaga amanat, menjauhi diri dari sikap hasud, iri hati dan takabur. Keteladanan guru terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa, khususnya dalam belajar, tercermin dalam perilaku siswa. Berkaitan dengan hal Keteladanan tersebut, seorang guru mengatakan sebagai berikut:

“Tertib memasuki ruangan belajar dengan cara mengucap salam sebelum masuk, duduk dibangku yang sudah disediakan dengan tertib, mencatat pelajaran bila sudah ada instruksi pengajar, semua pelajaran dicatat dengan menggunakan pulpen, dengan tulisan yang rapih/terbaca. Tertib mendengarkan penjelasan guru yaitu: tidak boleh ada yang ngobrol, bila terjadi akan mendapat teguran dari guru, penglihatan tertuju kedepan, bertanya bila diberi kesempatan”.¹³

Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa Tertib izin ke belakang atau izin meninggalkan ruang belajar, jika ada keperluan, dengan cara: siswa kedepan menghampiri guru meminta izin keluar kelas, jika izin keluar untuk berobat, guru menyuruh siswa untuk membuat surat izin meninggalkan pelajaran ke piket, setelah surat tersebut diserahkan ke guru, siswa di izinkan untuk meninggalkan ruang belajar.¹⁴

Penulis juga mengamati bahwa beberapa guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya dengan membiasakan tertib mengucap salam, inti pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI I, pada tanggal 16 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

¹² Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran di Kelas VI SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023.

¹³ Wawancara dengan Guru PAI III, pada tanggal 16 Maret 2023.

¹⁴ Hasil Observasi di kelas 2 SD Suka Maju, pada tanggal 17 Maret 2023

dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Apabila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, hal ini juga satu cara membiasakan.¹⁵

Dari hasil observasi, siswa juga dilatih dan dibiasakan untuk gemar mengeluarkan amal jariyah. Setiap hari jum'at dengan ikhlas siswa menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk disedekahkan, kegiatan ini biasa disebut dengan jum'at amal. Bapak Saipudin juga menjelaskan, bahwa sebenarnya dana dari kegiatan jum'at amal ini bukan disumbangkan kepada orang lain, tetapi dana ini digunakan untuk kepentingan siswa sendiri, misalnya ada salah satu siswa yang sakit, maka untuk membantunya diambilkan dari dana hasil kegiatan jum'at amal tersebut.¹⁶

2) Di Luar Kelas

Dalam membina akhlakul karimah siswa di sekolah, memang tidak hanya cukup dengan mengedepankan peranan keteladanan guru, melainkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Adanya efek keteladanan kepala sekolah dan guru terhadap akhlakul karimah siswa tercermin dalam perilaku siswa, selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak faktor lainnya yang berpengaruh terhadap suksesnya penanaman nilai akhlak di lingkungan sekolah.

Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya terdiri atas motivasi siswa untuk berakhlakul karimah, kemalasan siswa untuk konsisten dengan tata krama dan tata tertib, pihak-pihak yang ditunjuk dalam menanamkan dan mengawasi aktualisasi perilaku siswa Terdapat beberapa peran yang dilakukan siswa kelas VI di SD Suka Maju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Strategi yang dilakukan Guru SD Suka Maju dalam menanamkan pendidikan nilai akhlak di sekolah, yaitu:

“Para guru menjadikan dirinya contoh norma sekolah, artinya tindakannya merupakan perwujudan norma sekolah, guru lebih dahulu membiasakan norma sekolah dalam perilaku hidupnya sehari-hari, seperti mengajarkan tepat waktu dan tertib dalam beribadah, menghindarkan diri dari merokok, tidak memaki-maki siswa, bertutur kata lembut.”¹⁷

¹⁵ Observasi di kelas 2 SD Suka Maju, pada tanggal 17 Maret 2023

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI I, pada tanggal 16 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023.

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

Guru juga memberikan pujian terhadap siswa. Pujian adalah tindakan guru kepada siswa tentang perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sejalan dengan pernyataan salah satu guru bahwa:

“Seperti ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pujian ini dibutuhkan untuk membuat siswa senang dan semangat dalam belajar. Diluar kelas seperti siswa yang menjaga kerapihan dalam berpakaian, hal ini membuat siswa termotivasi agar selalu rapi dalam berpakaian, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”¹⁸

“Dikeempatan lain guru juga sering memberikan Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran untuk berbuat baik, mengormati guru, mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru. Kadang hal ini terlihat sepele padahal terdapat nilai akhlaknya di dalam anjuran tersebut.”¹⁹

“Tindakan guru kepada siswa tentang perilakunya yang telah melakukan sesuatu yang melanggar peraturan dan dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain yang ada di lingkungan atau kelompok tertentu”.²⁰

Tindakan guru agar siswa melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur. Sejalan dengan pernyataan salah satu guru bahwa:

“Pembiasaan yang kami lakukan didalam kelas mencakup: Pembiasaan rutin seperti kehadiran, tata krama, tutur kata dalam kegiatan mengajar maupun di luar kelas. Pembiasaan spontan seperti pembiasaan mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan kegiatan keteladanan: hal ini diwujudkan melalui kebiasaan berpakaian rapih dan bersih, menjaga kebersihan dan ketertiban, menjaga tata krama, shalat secara berjamaah.”²¹

Terkait pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kepala sekolah menyampaikan bahwa: Tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran norma sekolah, misalnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Teguran diberikan guru pada siswa yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran. Teguran bisa menggunakan kata-kata atau menggunakan isyarat seperti mata melotot atau menunjuk tangan. Biasanya teguran dilakukan ketika siswa bercanda dalam proses belajar di kelas

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023

²¹ Wawancara dengan Guru PAI I, pada tanggal 16 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

karena hal ini mengganggu siswa lainnya.”²² “Tindakan guru yang diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah beberapa kali diberikan teguran atas pelanggarannya terhadap norma sekolah. Dalam memberikan peringatan biasanya disertai dengan ancaman sanksi bila melanggar. seperti siswa laki-laki yang memakai celana ketat, maka siswa tersebut diberi peringatan agar tidak memakai celana yang ketat lagi.”²³ “Larangan sebenarnya mirip dengan perintah, namun konotasinya adalah keharusan untuk tidak berbuat sesuatu yang merugikan, seperti larangan merokok, larangan tawuran, larangan memakai narkoba. Larangan juga biasanya disertai dengan ancaman sanksi.”²⁴

2. Strategi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VI di SD Suka Maju Subulussalam

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, sebagai berikut:

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di kelas VI Alhamdulillah sudah cukup efektif. Strategi pembelajaran yang dipakai yaitu menekankan pada proses berpikir anak, agar anak berpikir kritis menemukan jawaban sendiri dan ini menurut saya efektif untuk proses belajar. Saya juga memakai strategi berbasis masalah, jadi saya kasih beberapa pertanyaan terkait masalah terus siswanya akan memecahkan secara individu atau bersama teman-temannya. Saya juga memberi penekanan-penekanan terhadap siswa yang ketika pembelajaran siswa itu kurang memperhatikan. Untuk metodenya saya memakai ceramah, tanya jawab, demonstrasi pun ada karena saya tidak bisa memakai satu metode saja, jika belum mengerti terhadap sebuah permasalahan saya memakai metode yang lain.”²⁵

Dari hasil pemaparan di atas strategi pembelajaran yang digunakan guru bidang studi meliputi strategi pembelajaran inquiri yaitu strategi ini menekankan siswa agar berpikir kritis dan menganalisis menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian selain itu, guru juga memakai strategi pembelajaran berbasis masalah guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kasus atau masalah kemudian

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 16 Maret 2023 di ruang Guru SD Suka Maju, Kota Subulussalam

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Suka Maju, pada tanggal 18 Maret 2023

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI II, pada tanggal 16 Maret 2023.

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

siswa yang memecahkannya secara individu atau bersama temannya. Guru juga memberi penekanan-penekanan jika kondisi kelas sudah tidak kondusif. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab serta demonstrasi, sehingga pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah bisa tersampaikan dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VI dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran Ekspositori dan strategi pembelajaran Kontekstual dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah, di antaranya:

1. Kegiatan Pembuka

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran seluruh siswa dibiasakan berdo'a dan membaca beberapa surat pendek seperti, Al-Falaq, An-nas, Al-Ikhlash, Al-Lahab dan surat pendek lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan membuka salam dari guru yang diikuti jawab oleh siswa. Guru memberikan penjelasan terkait kewajiban menjawab salam dari sesama muslim kepada siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini tentu agar mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dan ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Guru menjelaskan kembali sedikit materi yang sebelumnya sudah disampaikan. Kemudian guru memberikan gambaran awal terkait materi yang akan dipelajari dengan bertanya kepada siswa apakah siswa sudah mengetahui atau belum terhadap materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan atau menggali lagi materi yang sudah diulas pada pertemuan sebelumnya dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kewajiban memberi dan menjawab salam. Kemudian memberikan cerita Islami dari kisah nabi kepada siswa terkait kewajiban memberi dan menjawab salam kepada sesama muslim dan hukumnya jika tidak menjawab. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menarik siswa lebih kritis lagi dalam pembelajaran ini dan kondisi kelas tetap kondusif. Dari penerapan strategi pembelajaran tersebut siswa terlihat antusias dalam merespon materi yang disampaikan guru.²⁷

²⁶ Observasi di Kelas VI SD Suka Maju, Kota Subulussalam, Pada tanggal 18 Maret 2023

²⁷ Observasi di Kelas VI SD Suka Maju, Kota Subulussalam, Pada tanggal 18 Maret 2023

3. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru sedikit mengulas kembali materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan garis besar atau kesimpulan terhadap materi kepada siswa dan memberi nasehat-nasehat kepada siswa kemudian diikuti dengan do'a penutup pembelajaran dan salam penutup.²⁸

Dalam hal proses pembelajaran di kelas salah satu guru menyatakan bahwa: Dalam Pembelajaran guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yaitu guru menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam observasi saya ketika di dalam kelas saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung guru memberi pemahaman bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, maka kita semua perlu menjaga kebersihan dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya kemudian setelah pembelajaran selesai beberapa siswa menerapkan bahwa menjaga kebersihan itu sebagian dari iman dengan membuang sampah pada tempatnya ketika istirahat.²⁹

Dari hasil beberapa pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Suka Maju tepatnya di kelas VI, yakni strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Tujuannya yaitu melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, memecahkan masalah secara ilmiah, karena secara intuitif setiap individu cenderung melakukan kegiatan ilmiah. Kegiatan tersebut akan dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan kegiatan ilmiahnya secara sadar dan dengan prosedur yang tepat.

Metode-metode pembinaan akhlak ini tidak hanya diterapkan di sekolah atau di kelas saja, akan tetapi metode ini tetap harus diterapkan dimana pun ketika di luar sekolah, metode-metode yang diterapkan di antaranya: Pertama, Metode Nasehat. Dalam metode ini guru memberi nasihat-nasihat ketika pembelajaran seperti ketika ada siswanya yang berkata tidak sopan kepada temannya maka guru akan menasihatinya. Kedua, Metode Teladan yang Baik. Metode teladan yang baik di sini peneliti melihat bahwa guru-guru mengajarkan bahwa harus berpakaian sopan, dan berucap baik kepada siswanya dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Ketiga, Metode Cerita-Cerita Islami: Cerita-cerita islami yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran yakni

²⁸ Observasi di Kelas VI SD Suka Maju, Kota Subulussalam, Pada tanggal 18 Maret 2023

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI I, Pada Tanggal 16 Maret 2023.

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

mengaitkan kisah-kisah nabi dengan nilai-nilai yang dapat diambil, contohnya sikap sabar Rasul yang dianugerahkan Allah. Guru memberi penjelasan terkait nilai-nilai yang diajarkan Islam guna siswa memahami dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Keempat, Metode Pembiasaan: Dalam metode ini terdapat kegiatan-kegiatan yang akan memicu pada pembiasaan anak, di antaranya ada kegiatan infak yang dilakukan setiap seminggu sekali, guna menumbuhkan nilai-nilai keikhlasan. Kelima, Metode Memberi Perhatian Guru selalu memberi perhatian kepada semua siswanya, tidak hanya siswa yang aktif di kelas akan tetapi siswa yang kurang aktif pun diberinya perhatian guna minat belajar siswa meningkat dan selalu termotivasi untuk senang belajar. Keenam, Metode Hukuman: Metode ini diterapkan ketika ada siswa yang melakukan kesalahan seperti ada siswa yang berdebat ketika peneliti melakukan observasi kemudian guru memberi nasihat dan memberi hukuman untuk saling bermaaf-maafan.

Peneliti menilai bahwa metode pembinaan akhlak yang telah guru terapkan ketika pembelajaran efektif dalam pembentukan akhlak siswa, karena setelah pembelajaran tidak sedikit siswa yang menerapkan apa yang telah disampaikan guru dalam bentuk-bentuk nasihat, apa yang dicontohkan guru dalam berpakaian, dan lainnya. Hal ini merupakan hasil dari observasi peneliti.

D. Penutup

Guru berperan menjalankan tugasnya sebagai pendidik, mendidik, mengarahkan, memberi contoh/teladan, memberi nasehat, teguran, membimbing, memberi motivasi. Guru membimbing proses pembelajaran dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu didalam kelas guru juga memberi teladan yang baik sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, Maka guru memberikan keteladanana seperti guru melakukan beberapa kegiatan, diantaranya guru tertib mengucap salam setiap masuk ruang kelas, Apabila siswa masuk kelas tidak mengucap salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucap salam, guru juga memberi teladan mengajarkan tepat waktu, waktu datang dan pulang belajar, bertutur kata baik, menyayangi siswa, tegas dan menjaga kebersihan didalam kelas.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang telah diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam, dengan adanya beberapa metode pembinaan akhlak yang diterapkan saat pembelajaran.

Baik didalam maupun di luar pembelajaran guru menerapkan metode-metode pembinaan akhlak guna membentuk akhlakul karimah siswa, mulai dari metode nasihat-nasihat yang diberikan siswa dari guru maupun orang tua, teladan yang baik dari guru, penerapan nilai-nilai suri tauladan yang diajarkan Nabi dengan cara menceritakan cerita-cerita Islami yang mengandung nilai ajaran Islam, metode pembiasaan dengan melakukan program infak, memberikan perhatian yang lebih, sampai dengan metode hukuman, semua itu sangatlah berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685-5699.
- Adha, Manis Kiptiawati, and Astuti Darmiyanti. "Implementasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 917-924.
- Alirahman, Agus Dian. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1-10.
- Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Samudra Biru, 2018.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131-147.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Depdiknas, 2003.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Publisher, 2012.
- Hartono, Sa Dea Tullatifah, Masykur H. Mansyur, and Abdul Kosim. "Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 27-43.
- Irawati, Dini, Andi Saefulloh Anwar, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5870-5878.

Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah)

Khoiriyah, Tri Era, Hakimian Hakimian, and Aminudin Aminudin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 62-71.

Manizar, Elly. "Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah." *Tadrib* 3, no. 2 (2017): 251-278.

Masitoh, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAQ RI, 2009.

Musya'Adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9-27.

Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.